



Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru

Sasqia Pivin Aulia, Suhaimi

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2020

Revised Oct 20th, 2020

Accepted Dec 26th, 2020

Keyword:

Bimbingan Agama
Kesiapan Menghadapi Kematian

ABSTRACT

Lansia akan mengalami kemunduran kondisi fisik dan psikis. Akibat dari penurunan kondisi tersebut menyebabkan seseorang akan segera mati. Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru mengalami permasalahan seperti cemas dan takut dalam menghadapi kematian. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membantu menghilangkan kecemasan dan ketakutan dalam diri salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan agama. Bimbingan agama dilakukan untuk membantu individu agar kehidupan rohaninya sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga dapat membantu lansia dalam menghadapi kematian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengukur secara empirik pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia. Populasi penelitian ini berjumlah 54 orang. Subyek penelitian sebanyak 42 responden. Data diambil melalui dokumentasi dan penyebaran angket berbentuk skala *Likert* dan data diolah menggunakan SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0.889 atau 88.9%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia.



© 2019 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

This is an open access article under the CC BY license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Sasqia Pivin Aulia,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: sasqiapivinaulia20@gmail.com

Pendahuluan

Menjadi tua merupakan proses yang alami bagi semua manusia. Rentang kehidupan manusia dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia (Noor, 2015). Menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Siti Maryam dkk, 2008). Masa usia lanjut adalah masa yang tidak bisa dihindarkan oleh siapapun yang dikaruniai umur panjang (Noor, 2015). Dalam penilaian banyak orang, manusia usia lanjut merupakan

manusia yang tidak produktif lagi (Jalaluddin, 2008). Pada masa ini lansia akan mengalami kemunduran kondisi fisik dan psikis. Akibat dari penurunan kondisi tersebut menyebabkan seseorang akan segera mati (Hurlock, 2003). Sebagaimana proses kelahran, kematian adalah bagian dari proses kehidupan. Dan pada hakikatnya kematian merupakan suatu hal yang pasti datangnya (Dela Adelina & Soeharto, 2010).

Seseorang yang sudah lanjut usia dengan keadaan kondisi fisik dan psikis yang semakin memburuk, biasanya mereka kurang berminat terhadap kehidupan akhirat dan mereka lebih berfokus kepada kematian dirinya. Hal ini dikuatkan dengan timbulnya banyak pertanyaan berkaitan dengan kematian yang ditanyakan kepada mereka sendiri maupun kepada orang lain pada suatu kesempatan (Hurlock, 2003).

Kemunduran kondisi fisik dan psikis yang terjadi pada lansia, membuat lansia berpikir bahwa hal tersebut adalah suatu masalah, karena kematian dapat menjemput mereka setiap waktu (Sari, 2015). Kematian merupakan hal yang pasti akan dialami oleh setiap lansia sebagai terminasi dari fase akhir kehidupannya (Puspita Harapan, dkk, 2014). Bagi orang yang beriman dan senantiasa berupaya untuk mendekati diri kepada Allah SWT, baginya kematian adalah gerbang kebahagiaan (Miftah, 2011). Ciri-ciri lansia yang siap dalam menghadapi kematian yaitu menerima keadaan diri pribadi, menerima kematian sebagai hal yang nyata, mempunyai konsep yang positif tentang hidup dan mati serta mampu mengatasi kecemasan terhadap kematian (Dela Adelina & Soeharto, 2010).

Agama di nilai sebagai bagian dari kehidupan manusia yang kaitannya erat dengan gejala-gejala psikis. Agama berperan dalam kejiwaan manusia yang memberikan rasa aman, terbebas dari rasa takut dan cemas (Jalaluddin, 2008). Memberikan bantuan secara psikologis berupa bimbingan agama juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dakwah, yaitu membantu individu menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi sesuai permasalahannya. Jika tujuan dakwah adalah untuk mengubah perilaku manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka bimbingan agama juga memiliki tujuan yang sama yang ditujukan kepada lansia untuk tetap merasa bahagia dalam menjalankan tugas perkembangannya serta mencapai kesejahteraan hidup, sesuai dengan petunjuk yang di kehendaki Allah SWT (Noor, 2015).

Melalui wawancara kepada lansia di UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru mengatakan bahwa lansia timbul rasa kecemasan, sulit untuk tidur, merasa kesepian, takut merepotkan orang lain ketika sakit, menangis mengingat masa lalu dan juga merasa amal ibadah belum sempurna. Selain itu, lansia masih menggunakan make-up layaknya anak muda untuk menyangkal bahwa mereka sudah tua, berperilaku seperti anak-anak, dan membanggakan kondisinya di masa lalu.

Kecemasan menghadapi kematian merupakan suatu bentuk emosi yang tidak menyenangkan yang dialami lansia jika memikirkan tentang kematian. Perasaan cemas akan kematian disebabkan oleh timbulnya pemikiran tentang keluarga yang akan ditinggalkan dan merasa tempat yang akan dikunjungi adalah tempat yang sangat buruk (Fredy Setya, Wijaya & Ranni Merli Safitri, 2019). Tidak semua lansia siap untuk menghadapi kematian, karena kematian dianggap sebagai hal yang menakutkan. Ketidaksiapan lansia menghadapi kematian, umumnya karena takut akan pembalasan dari setiap dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup didunia (Dela Adelina & Soeharto, 2010). Seharusnya orang yang sudah berusia lanjut, mereka sudah siap untuk menghadapi kematian. Karena mereka sadar bahwa mereka berada pada tahap akhir dari kehidupan. Oleh sebab itu bimbingan agama sangat diperlukan bagi lansia agar lansia mampu menyesuaikan diri dengan tugas perkembangannya dan mengikuti segala ketetapan dan ketentuan Allah SWT.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan masalah yang diteliti. Lokasi penelitian ini di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Data diambil melalui dokumentasi dan penyebaran angket berbentuk skala *Likert* dan diolah menggunakan SPSS

17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dilakukan lagi uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria jika Cronbach's Alpha > 0.6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas variabel bimbingan agama, maka nilai Cronbach's Alpha diperoleh sebesar 0.748. Uji reliabilitas variabel kesiapan menghadapi kematian nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.700. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen kedua variabel tersebut reliabel. Kemudian uji normalitas data dengan melihat diagram Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan karena dilihat dari titik diagram menuju ke arah positif.

Berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dan dk (derajat kebebasan) = $N - 2 = 42 - 2 = 40$ (ttabel = 2.021) maka dapat diketahui nilai t hitung adalah 17.855. Oleh sebab itu t hitung > t tabel ($17.855 > 2.021$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khususul Khotimah Pekanbaru.

Hasil korelasi Variabel X dan Y Correlations

		Bimbingan Agama	Kesiapan Menghadapi Kematian
Bimbingan Agama	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
N		42	42
Kesiapan Menghadapi Kematian	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi pearson product moment (PPM) nilai korelasi sebesar 0.948 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian. Untuk mengetahui tingkat hubungannya disesuaikan dengan tabel pedoman dalam memberikan interpretasi Koefisien korelasi. Jika semakin baik bimbingan agama diberikan, maka semakin baik juga tingkat kesiapan lansia dalam menghadapi kematian.

Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.943 ^a	.889	.886	1.940	.889	318.1789	1	40	.000

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Agama

b. Dependent Variable: Kesiapan Menghadapi Kematian

Besarnya persentase pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian dilihat dari nilai R^2 atau R Square sebesar 0.889 atau 88.9%. Oleh karena itu bimbingan agama mempengaruhi sebesar 88.9% terhadap kesiapan menghadapi kematian, sedangkan 11.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa bagi lansia yang hati, pikiran dan perilakunya selalu merasa terikat dan memperoleh bimbingan Tuhan, kematian sama sekali tidak akan menakutkan karena dengan berakhirnya episode kehidupan dunia maka seseorang setapak menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang selalui di cintai dan dirindukannya. Oleh karena kematian tidak dapat diketahui kapan menghampiri jiwa kita, maka perlunya mempersiapkan diri dan jangan terlenu dalam kenikmatan dosa, dan penyesalanlah yang akan dialami oleh sebab itu hanya dengan mengingat kematianlah seseorang tidak akan mudah berbuat dosa dan akan terhindar dari sakitnya kematian (Miftah, 2011). Serta ajaran agama akan membuat seseorang memiliki pandangan yang lebih positif terhadap hidup dan mati (Dela Adelina & Soeharto, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai F sebesar 318.789 lebih besar dari pada F tabel (3.23) pada taraf signifikan 0.05 dan nilai probabilitas signifikan 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan nilai R square sebesar 0.889 yang menunjukkan pengaruh sebesar 88.9%. Adapun sisanya 11.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu, nilai t hitungnya sebesar 17.855 dengan nilai signifikan 0.000 yang signifikannya lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa lansia yang selalu mengikuti bimbingan agama secara rutin dan sungguh-sungguh memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dalam menghadapi kematian.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, kemudian pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru yang telah menerima dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian. Serta dosen pembimbing saya Bapak Drs.H. Suhaimi, M. Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya hingga penelitian saya selesai, dan untuk teman-teman saya yang selalu memberikan semangat agar menyelesaikan penelitian saya.

Referensi

- Adelina, D., & Soeharto, T. N. E. D. (2010). Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia. *Http://Fpsi.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2012/06/Jurnal-Wina-Dela_Lansia.Pdf Di Akses Pada 30 Maret 2019*.
- Amin, S. M. (2009). *ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anafiati, S. (2016). Pengaruh intensitas melaksanakan shalat fardhu terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia di balai pelayanan sosial lanjut usia "bisma upakara" pemalang.
- Bukhori, B. (2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. 5(1), 1–18.
- Akbar, K. (2017). Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Dii Rumah Damping Kota Pekanbaru. *Skrripsi*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bukhori, B. (2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. 5(1), 1–18.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenamedia Group.
- Elvinaro. (2011). *Metode Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Enjang & Abdul Mujib. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Fadila, R. (2016). Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Sosial Ibu-ibu Majelis Ta'lim Di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar. *Skrripsi*.
- Fatihudin, Didin dkk. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hasanah, D. I. (2017). Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta Skripsi. *Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/27595/1/13220093_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf Di Akses Pada Rabu 10 Juni 2020*.
- Harapan, P., Sabrian, F., & Utomo, W. (2014). Studi fenomenologi persepsi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. *JOM PSIK*, 1(2), 1–9.
- Harti, S. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, N. (2015). *Bimbingan Konseling Keagamaan bagi Kesehatan Mental Lansia*. 6(2), 355–380.
- Kamaruddin. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pekanbaru: Suska Press.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba.
- Miftah, F. (2011). *Indahnya Kematian*. Jakarta: Buku Republik.
- Miskahuddin. (2019). *Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur'ani*. 16(1).
- Rakhmat, J. (2008). *Memaknai Kematian*. Jakarta: PT Mizan Publika.

- Riduan & Akdon. (2013). *Rumus Dan Data Dalam Anaisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, R. D. (2016). Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur. [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/21079/2/11220016_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/21079/2/11220016_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf) Di Akses Pada 31 Maret 2019.
- Saputra, R. (2015). Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang. [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/4792](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/4792) Di Akses Pada 30 Maret 2019.
- Sari, E. D. G. (2015). Hubungan Antara Tingkat Spritual dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura. [Http://Eprint.Ums.Ac.Id/Id/Eprint36682](http://Eprint.Ums.Ac.Id/Id/Eprint36682) Di Akses Pada 30 Maret 2019.
- Shobah, N. (2014). Persiapan Menghadapi Kematian: Studi Fenomenologi Psikologis Pada Ibu-ibu Usia Dewasa Madya Di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil. [Http://Eprint.Ums.Ac.Id/Id/Eprint36682](http://Eprint.Ums.Ac.Id/Id/Eprint36682) Di Akses Pada 30 Maret 2019, 61–172.
- Silean, Sofar & Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: In Media.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, F. S., & Safitri, R. M. (n.d.). Persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia. [Http://Fpsi.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2012/06/Naskah-Publikasi-Ranni-Dan-Freddy.Ok_.Pdf](http://Fpsi.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2012/06/Naskah-Publikasi-Ranni-Dan-Freddy.Ok_.Pdf) Di Akses Pada 30 Maret 2019.